

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia ialah suatu negara yang memiliki iklim tropis sehingga tanaman kopi dapat berkembang dan tumbuh dengan baik, selain itu komoditas tanaman kopi merupakan komoditas tanaman perkebunan yang mempunyai harga jual dan pangsa pasar relatif tinggi maka menjadikan para petani di Indonesia insentif melakukan budidaya tanaman kopi. Total skala perkebunan kopi yang ada di Indonesia yaitu seluas 1.258,979 Hektar dengan pencapaian produksi yaitu mencapai 774.689 ton. Dengan tingginya produktivitas buah kopi ini menjadikan negara Indonesia sebagai bagian dari negara penghasil buah kopi dan pengeksport buah kopi terbesar kanca internasional (Wibawanti, 2023). Tahun 2022 Indonesia menduduki deretan ke-empat besar sebagai negara produsen kopi terbesar dipasar internasional. Negara produsen kopi terbesar yaitu yang pertama adalah negara Brazil kemudian disusul pada urutan ke-dua yaitu negara Vietnam, dan pada urutan ke-tiga yaitu negara Colombia dengan kontribusi sebesar 639.900 ton mencakup varietas kopi arabika dan robusta (ICO, 2022).

Sebagai negara ke-empat produsen kopi di dunia negara Indonesia memiliki empat jenis varietas kopi yang dikenal di Indonesia yaitu varietas kopi arabika, varietas kopi robusta, varietas kopi liberika dan varietas kopi excelsa. Varietas kopi yang dikenal memiliki nilai ekonomis dan diperdagangkan secara komersial adalah kopi arabika dan robusta. Kopi arabika (*Coffea arabica* L.) mampu tumbuh dan dapat berbuah dengan baik dan optimal pada kondisi lahan yang memiliki ketinggian >1.000 mdpl, sedangkan pada kopi robusta (*Coffea canephora* L.) mampu tumbuh dan dapat berbuah secara baik dan optimal pada kondisi lahan yang memiliki ketinggian 400-800 mdpl (AEKI, 2005). Ada beberapa aspek yang mempengaruhi cita rasa pada biji kopi arabika tersebut yaitu dari aspek ketinggian lahan tumbuh kopi arabika dan aspek jenis varietas kopi arabika, karena kopi arabika tergolong kopi spesial. Pengaruh kualitas pada kopi meliputi aspek fisik

yaitu klasifikasi dari segi ukuran, warna, serta penanda kecacatan kopi sebagai minuman yang siap diseduh (Farah dkk., 2005).

Pupuk Organik Cair (POC) adalah jenis pupuk yang banyak diminati dan banyak beredar dipasaran. Pupuk Organik Cair (POC) mampu memperbaiki kekurangan unsur hara pada tanah, mampu menyediakan kandungan unsur hara dengan waktu yang relatif cepat yang diperlukan oleh tanah, dan Pupuk Organik Cair (POC) mempunyai keutamaan didalamnya yaitu tidak membuat tanah dan tanaman menjadi rusak meskipun dalam penggunaan waktu yang relatif panjang. Pada Pupuk Organik Cair (POC) GDM Blitar spesialis tanaman perkebunan memiliki kandungan didalamnya yaitu kandungan unsur hara makro dan mikro lengkap serta bakteri yang berdampak baik untuk tanaman. dari hasil analisis kandungan Pupuk Organik Cair (POC) GDM Blitar spesialis tanaman perkebunan memiliki beberapa kandungan yang tertera pada label kemasannya dari hasil analisis kandungan terdiri atas kandungan C. Organik 6,61%, pH 4,27, N 3,20, total P_2O_5 3,85%, K_2O 5,21%, Fe 238.5%, Mn 3384,7 ppm, Cu 2307,4 ppm, Zn 2593,1 ppm, B 790,4 ppm, Co 13,8 ppm, Mo 3,6 ppm. Didalam pupuk organik cair memiliki bahan perekat atau pengikat sehingga larutan pupuk bias langsung dapat diaplikasikan pada tanaman (Hadiuwito, 2012).

Pupuk organik merupakan pupuk yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan melengkapi kandungan yang dibutuhkan oleh tanaman serta aman jika diaplikasikan pada tanaman dalam jangka waktu yang panjang adalah Pupuk Organik Cair (POC) GDM Blitar spesialis tanaman perkebunan. Pupuk organik cair GDM Blitar ini bisa digunakan pada daun, batang, atau aplikasikan langsung pada permukaan tanah. Pemanfaatan pupuk organik cair merupakan cara alternatif untuk memperbaiki dan melengkapi kekurangan kandungan unsur hara yang diperlukan di dalam tanah dan pupuk organik cair merupakan bagian sumber mikroorganisme yang dapat membantu memperbaiki dan melengkapi unsur hara agar ketersediaan kandungan unsur hara pada tanah tercukupi, dengan cukupnya ketersediaan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanah maka akan mampu memelihara tanah dan juga akan membantu meningkatkan produktivitas tanah (Marsiningsih dkk., 2015).

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana respon pemberian pupuk organik cair (POC) GDM Blitar terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika varietas Ateng Super?
- b. Berapakah konsentrasi pupuk organik cair (POC) GDM Blitar yang terbaik untuk pertumbuhan bibit kopi arabika varietas Ateng Super?

1.3 Tujuan

- a. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair (POC) GDM terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika varietas Ateng Super.
- b. Mengetahui konsentrasi terbaik pemberian pupuk organik cair (POC) GDM untuk pertumbuhan bibit kopi arabika varietas Ateng Super.

1.4 Manfaat

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, petani dan peneliti selanjutnya agar menambah pengetahuan mengenai respon pemberian pupuk organik cair GDM Blitar spesialis tanaman perkebunan terhadap pertumbuhan bibit kopi arabika varietas Ateng Super.